

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI SD KECAMATAN SETIABUDI

Yustia Suntari

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Di Kecamatan SETIABUDI tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Konsumsi dan Distribusi melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Agustus sampai Desember 2015 pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan nilai akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82% siswa memperoleh nilai di atas KKM, dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar IPS, pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal dengan penuh tanggung jawab yaitu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi hasil kepada siswa agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Hamalik (2009:27), belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the*

*modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses. Belajar bukan hanya proses mengingat sesuatu, tetapi harus mengalami secara langsung, dengan begitu seseorang dapat lebih memaknai proses belajar tersebut.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi manusia cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dahulu tugas guru adalah aktif dalam proses pembelajaran dan tugas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran satu arah, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat konvensional yaitu siswa hanya menerima informasi secara pasif (*teacher center*), namun tugas guru dan siswa sekarang sudah jauh

berbeda. Sekarang, komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran dua arah (guru dan siswa), komunikasi siswa bertugas untuk berbuat dan mengalami langsung, serta keterlibatan secara aktif dalam lingkungan belajar, sedangkan tugas guru adalah sebagai motivator dan fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Jadi, proses pembelajaran sekarang lebih menuntut siswa dan guru untuk sama-sama berperan aktif.

Kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, semuanya berpusat pada guru atau didominasi oleh guru (*teacher centered*) bukannya berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan hasil observasi, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV tanggal 19 Agustus 2015 di SDN Setiabudi 01 Jakarta Selatan, bahwa Guru lebih dominan/aktif dan siswa hanya mendengarkan/pasif, guru kurang melibatkan siswa, guru hanya melakukan komunikasi satu arah. Selain itu, peneliti juga meminta data nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN Setiabudi 01 Pagi, dan di ketahui bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN Setiabudi 01 Pagi tidak memuaskan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester siswa kelas V adalah 54% dari jumlah siswa adalah di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak pendekatan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan hasil belajar, salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan untuk Jenjang SD 2006 bahwa mata pelajaran IPS di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dapat membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, maka siswa didorong untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, dan saling membantu. Dengan demikian, akan tertanam rasa empati, simpati, dan solidaritas antar siswa sehingga kondisi kelas akan lebih harmonis.

Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan agar siswa dapat termotivasi dan menyenangi pembelajaran IPS, dimana siswa mendapat kesempatan yang sama untuk aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaranpun diselesaikan dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui *Inquiry Learning*?
3. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui *Active Learning*?

4. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui *Life Skill*?
5. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui Keterampilan Proses?

## ACUAN TEORETIK

### 1) Hakikat Belajar IPS

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang membawa manusia pada perkembangan pribadi seutuhnya, meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Oemar Hamalik, 2008: 36). Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan,

Wina Sandjaya berpendapat bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki (2008:260). Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh. Siswa berada dalam konteks sosial, mengharuskan keterlibatannya dengan orang lain. Hal ini membuka kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pengetahuannya. Dengan demikian pengalaman dalam konteks sosial memberikan pengaruh penting bagi proses berpikir siswa, sedangkan menurut Gagne dalam Syaiful Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (2011: 22).

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2010:34), adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Perubahan perilaku disebabkan dia mencapai penguasaan dari sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

### 2) Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

#### a. Pengertian IPS

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2006), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Enok 2011: 10)

Menurut Wasliman dan Somantri (2002: 37), IPS merupakan suatu *synthetic discipline* antara berbagai ilmu-ilmu sosial. Selain mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu sosial tersebut, juga perlu dimasukkan unsur-unsur pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat.

Sedangkan menurut Sapriya (2009:8), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Dengan tujuan

agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa

#### **b. Pengertian hasil belajar IPS**

Terdapat empat tujuan IPS menurut Nur Hadi dalam Ahmad Susanto yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude* dan *value*. Pertama *knowledge* tujuan utama IPS yaitu membantu siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungan. Kedua *skill* mencakup keterampilan berfikir, ketiga *attitude* yang terdiri atas tingkah laku berfikir, keempat *value* yaitu nilai yang terkandung didalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintah (2013: 149). Maksud dari tujuan yang disebutkan diatas adalah untuk mengenal diri mereka sendiri, lingkungan, keterampilan sosial di masyarakat.

Hasil belajar jika dikaitkan dengan hasil belajar IPS maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes.

### **B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif Tindakan**

#### **1. Hakikat Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS Di SD**

Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain. Pembelajaran berbasis masalah (problem-

based learning), dapat membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran kontekstual menurut Menurut Aqib (2002:67), diantaranya adalah

1. **Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)**, suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Siswa dipandang sebagai objek pembelajaran dan subjek yang belajar, sedangkan titik berat proses pembelajaran adalah pada keaktifan siswa dan keaktifan guru.
2. Pendekatan keterampilan proses yaitu pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa dalam rangka menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan kembangkan sikap dan nilai. Melalui pendekatan keterampilan proses hendak dikembangkan kemampuan-kemampuan mengamati, mengelompokkan, memproyeksikan, menerapkan, menganalisis, melakukan penelitian sederhana, dan mengkomunikasikan hasil.
3. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) yaitu pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional

untuk bekerja atau usaha mandiri (UU RI No. 20 Th. 2003; pasal 26, ayat 3). Pendidikan kecakapan hidup harus terefleksikan dalam kegiatan pembelajaran, pada seluruh mata pelajaran.

4. Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning), yaitu pembelajaran dengan cara menemukan, yaitu dimulai dari suatu permasalahan dalam disiplin ilmu, sehingga memotivasi siswa untuk mencari pemecahannya. Langkah kegiatan yang dilakukan dalam inkuiri terdiri atas: perumusan masalah; pengembangan hipotesis; pengumpulan data; pengolahan data; uji hipotesis; dan penarikan kesimpulan.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) yaitu pembelajaran melalui pemecahan masalah. Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui atas lima tahap kegiatan, yaitu: identifikasi masalah; pengembangan alternatif; pengumpulan data untuk menguji alternatif; pengujian alternatif; dan pengambilan keputusan.
6. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative-Learning) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

#### **METODE HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki peranan sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Adapun proses Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tanggart. Penelitian dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Rancangan tersebut memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan II terlihat adanya peningkatan dari data yang diambil. Adapun paparannya sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar Siswa
  1. Data siklus I diperoleh I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan nilai akhir siklus II rata rata hasil belajar siswa sebesar 82% siswa memperoleh nilai di atas KKM.
  2. Data Pemantau Tindakan Guru Menggunakan pendekatan Kontekstual. Dari pemantauan guru mengajar yang dilakukan oleh observer, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.
    - a. Persentase pelaksanaan meningkat dari siklus sebesar 65% menjadi sebesar 85% pada siklus II.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Take and Give* ternyata menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada BAB IV bahwa penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi di kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 85% dari jumlah siswa kelas IV pada siklus II berada di atas KKM yaitu  $\geq 65$  dimana 23 orang dari keseluruhan siswa 29 menunjukkan lebih dari target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada mata pelajaran IPS tentang perkembangan teknologi di kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah menunjukkan hasil belajar yang bermakna dimana siswa terlibat aktif dalam belajar, dan materi pelajaran disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan atau di lingkungan anak.

## Implikasi

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat memunculkan suasana belajar menyenangkan pada gilirannya dapat menghasilkan nilai belajar Tinggi. Hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis dapat lebih baik, serta memberi kesempatan pada siswa untuk

bekerja sama dengan sesama dalam tugas tugas yang terstruktur, mengembangkan diri dan bertanggung jawab secara individu dan kelompok.

Implikasi terhadap kegiatan pembelajaran secara individu dalam penggunaan metode *Life Skill dalam pembelajaran* dapat mengembangkan sikap kebersamaan yang positif pendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual memiliki peranan yang sangat penting, baik di lihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan pelatihan sikap dan keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari hari dan masyarakat.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini maka penulis menyampaikan saran kepada guru yang hendak menggunakan efektif digunakan dan berjalan dengan lancar di dalam peningkatan hasil belajar maka harus di perhatikan hal-hal berikut ini :

1. Di sarankan kepada guru yang akan mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS agar memperhatikan latar belakang peserta didik.
2. Di sarankan kepada guru yang akan mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS agar memahami kemampuan intelektual peserta didik.

3. Di sarankan kepada guru yang akan mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS agar memahami langka-langka pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab.,dkk. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Dimiyati dan Mudjino. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Enok Maryani. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peneingkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Hamzah B.Uno. *Belajar dengan Pendekatan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013
- Hidayati. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2004),
- lim Wasliman dan M. Numan Somantri, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Rosda, 2002)
- Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2004
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- UU RI. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*  
(<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>) h.1. Diunduh tanggal 8 april 2015
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

### Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

**Yustia Suntari, M.Pd.**, adalah Dosen PGSD FIP UNJ.